

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Guru merupakan ujung tombak dalam mencapai misi pembaharuan pendidikan yang berkualitas. Guru berada pada titik sentral untuk mengatur, mengarahkan dan menciptakan suasana kegiatan belajar mengajar yang berkualitas. Artinya seorang guru bertanggung jawab penuh terhadap pengelolaan kelasnya, bagaimana seorang guru mengelola kelasnya sehingga dapat menciptakan kelas yang nyaman, menyenangkan dalam belajar, dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa yang tinggi dan dapat mengembangkan kemampuan siswa dengan optimal. Proses pembelajaran IPS di SD diharapkan mampu memberikan berbagai informasi yang berkaitan dengan lingkungan dimana siswa tersebut berada. Seseorang yang tidak memahami dan tahu tentang informasi mengenai lingkungannya sulit atau bahkan tidak mungkin menjadi seorang warga masyarakat yang baik. Oleh karenanya sejak dini siswa harus dipersiapkan untuk memiliki informasi yang cukup tentang lingkungannya, baik yang telah terjadi, sedang terjadi, maupun yang akan dihadapinya.

IPS merupakan salah satu mata pelajaran tentang sesuatu yang menyangkut perikehidupan manusia dan lingkungannya. Dalam kaitannya dengan pembentukan warga negara Indonesia yang demokratis dan bertanggung jawab, pelajaran Ilmu

Pengetahuan Sosial memiliki peranan yang strategis dan penting, yaitu dalam membentuk watak siswa menjadi watak yang tahu dan mau menjadi watak yang sadar akan hak dan kewajiban sebagai warga negara.

Melalui mata pelajaran IPS ini, siswa dapat mengkaji permasalahan sosial di dalam kelas yang dinamis dan interaktif terutama bagi siswa SD. Jika memperhatikan tujuan pendidikan nasional di atas, Pembangunan dalam dunia pendidikan perlu diusahakan peningkatannya. Pada penelitian ini peneliti meneliti pembelajaran pada bidang studi IPS, karena IPS bukan sejarah maka hal yang sangat substansial yang harus dipelajari adalah bagaimana penanaman nilai-nilai sosial pada siswa sejak dini. IPS merupakan ilmu yang diperoleh dan dikembangkan untuk mencari jawaban atas pertanyaan apa, mengapa, dan bagaimana gejala-gejala sosial, khususnya yang berkaitan dengan moral serta perilaku manusia.

Materi IPS bersumber pada konsep-konsep dasar ilmu-ilmu sosial. Konsep tersebut diperkaya dengan fakta yang ada dalam masyarakat dan lingkungan sekitarnya. Untuk itu setiap guru IPS harus dapat mengajarkan dengan baik konsep-konsep dasar dan generalisasi suatu fakta yang ada dalam pembelajaran itu sendiri. Kegagalan dalam memahami konsep berakibat pada kesalahan dan kegagalan dalam membentuk generalisasi. Dengan demikian proses pembentukan konsep seharusnya sejalan dengan tingkat pemahaman siswa, yaitu dari sesuatu yang sederhana menuju sesuatu yang sukar atau dengan kata lain melalui penyajian fakta menjadi konsep, dan

dari konsep menjadi generalisasi. Tujuan IPS biasanya terlalu umum dan kurang member arah bagi proses belajar dan mengajar”. Mengingat tujuan yang begitu umum, sehingga terdapat kesenjangan antara tujuan dan isi, proses belajar, dan tujuan sulit untuk dikembangkan.

Berdasarkan data awal, pemahaman belajar siswa selama ini dalam pembelajaran IPS di SDN 06 Botumoito masih rendah. Dari 24 orang siswa yang memiliki pemahaman belajar pada mata pelajaran IPS hanya berjumlah 11 orang atau 45,83%, sementara yang belum memiliki pemahaman yang baik berjumlah 13 orang atau 54,16%. Penyebab rendahnya pemahaman siswa antara lain: (1) guru mata pelajaran IPS masih mengalami kesulitan dalam mengaktifkan siswa untuk terlibat langsung dalam proses penggalian dan penelaahan bahan pelajaran, (2) Sebagian siswa memandang mata pelajaran IPS sebagai mata pelajaran yang bersifat konseptual dan teoritis. Akibatnya siswa ketika mengikuti pembelajaran IPS merasa cukup mencatat dan menghafal konsep-konsep yang diceramahkan oleh guru, tugas-tugas terstruktur yang diberikan dikerjakan secara tidak serius dan bila dikerjakan pun sekedar memenuhi formalitas. Akibatnya siswa seringkali merasa apa yang dipelajari dalam proses belajar di kelas sebagai hal yang sia-sia. (3) pemahaman belajar siswa menjadi sangat terbatas dan kurang, sehingga dalam proses pembelajaran siswa di kelas menjadi tidak aktif dan tidak bergairah untuk bersama-sama proaktif.

Kendala-kendala dalam penyelenggaraan pembelajaran IPS sebagaimana dikemukakan di atas, jelas membawa pengaruh pada kualitas proses dan hasil pembelajaran. Kondisi semacam ini tentu tidak sejalan dengan semangat untuk menciptakan pembelajaran yang bermakna bagi siswa. Pembelajaran yang kurang bermakna ini akan semakin meluas dan apabila pada proses pembelajaran tersebut guru masih menerapkan strategi dan pendekatan pembelajaran konvensional yang memandang siswa sebagai objek, komunikasi lebih banyak berlangsung searah, dan penilaian lebih menekankan aspek kognitif.

Bertolak dari pemikiran tersebut di atas, dan mengingat pentingnya proses pembelajaran IPS sebagai langkah untuk meningkatkan pemahaman siswa maka kelemahan-kelemahan dalam proses pembelajaran harus diperbaiki. Kenyataan selama ini, pembelajaran IPS terkesan monoton dimana guru dalam menyampaikan maupun menjelaskan materi hanya dengan menggunakan metode ceramah. Akibatnya pemahaman siswa ikut dipengaruhi oleh cara pembelajaran seperti itu. Oleh karena itu harapan peneliti dalam penelitian ini perlu dilakukan Penelitian Tindakan Kelas, guna meningkatkan pemahaman belajar siswa yang selama ini cenderung rendah.

Dalam rangka meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran IPS, beragam pendekatan digunakan oleh guru. Pendekatan lingkungan sebagai salah satu alternatif pendekatan dalam pembelajaran tentang kenampakan alam. Pembelajaran dengan pendekatan lingkungan lebih bermakna bila dikombinasikan

dengan pembelajaran kooperatif. Didalam pembelajaran siswa bekerja sama dengan kelompoknya serta saling membantu dalam belajar. Pendekatan lingkungan diwujudkan dengan cara menampilkan contoh-contoh yang terdapat di lingkungan siswa.

Pembelajaran melalui pendekatan lingkungan kini dipopulerkan dengan istilah *outbond* yaitu suatu program pembelajaran di alam terbuka yang berdasarkan pada prinsip *experiential learning* yaitu belajar melalui pengalaman langsung. (B. Johnson, Elaire. 2009: 112). Penggunaan pendekatan lingkungan berarti mengaitkan lingkungan dalam suatu proses belajar mengajar dimana lingkungan digunakan sebagai sumber belajar. Pendekatan lingkungan berarti mengajak siswa belajar langsung ke lapangan tentang konsep pelajaran. Pendekatan lingkungan berpangkal pada adanya hubungan antara perkembangan fisik manusia dengan lingkungan yang ada di sekitarnya. Belajar melalui pendekatan lingkungan bukan berarti mengeksploitasi terhadap alam, akan tetapi hanya menggunakan jasa alam untuk memenuhi kebutuhan pengetahuan.

Pendekatan lingkungan menjadi pilihan peneliti sebagai pendekatan pembelajaran yang memungkinkan dapat meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran IPS. Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ Meningkatkan Pemahaman Siswa tentang Kenampakan Alam pada Pembelajaran IPS Melalui Pendekatan Lingkungan di Kelas IV SDN 06 Botumoito”.

1.2 Identifikasi Masalah

Sebelum dipilih pendekatan dalam proses pembelajaran, terlebih dahulu dilakukan identifikasi masalah menyangkut kendala-kendala yang dihadapi dalam pembelajarn IPS, diantaranya:

1. Rendahnya pemahaman siswa pada pelajaran IPS.
2. Metode pembelajaran yang sering dilakukan adalah metode ceramah.
3. Siswa bersikap pasif dan kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran.
4. Guru belum menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar pada mata pelajaran IPS .

1.3 Rumusan Masalah

Berangkat dari latar belakang dan identifikasi masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah pemahaman siswa tentang kenampakan alam pada pembelajaran IPS melalui pendekatan lingkungan di kelas IV SDN 06 Botumoito akan meningkat.

1.4 Cara Pemecahan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka dalam pemecahan masalah atas permasalahan rendahnya pemahaman siswa dipilih pendekatan lingkungan sebagai alternatif pemecahan masalah. Pendekatan lingkungan merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang berusaha untuk meningkatkan keterlibatan siswa melalui pendayagunaan lingkungan sebagai sumber belajar. Pendekatan ini berasumsi bahwa kegiatan pembelajaran akan menarik siswa,

jika apa yang dipelajari diangkat dari lingkungan, sehingga apa yang dipelajari berhubungan dengan kehidupan dan berfaedah bagi lingkungan.

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian ini adalah untuk meningkatkan pemahaman tentang kenampakan alam pada pembelajaran IPS melalui pendekatan lingkungan di kelas IV SDN 06 Botumoito.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak, diantaranya:

1. Bagi Siswa; dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam pembelajaran IPS pada materi kenampakan alam.
2. Bagi Guru; Hasil penelitian ini diharapkan akan dapat meningkatkan kemampuan dan ketrampilan mengajar secara dinamis dan interaktif.
3. Bagi Sekolah; Hasil penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi dalam usaha untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas proses pembelajaran di sekolah.
4. Bagi Peneliti; hasil penelitian dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan kemampuan untuk memilih dan menggunakan pendekatan yang tepat dalam pembelajaran.